

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia agar mampu bersaing atau berkompetisi dengan bangsa lain. Peningkatan sumber daya manusia harus diarahkan pada tercapainya manusia dan masyarakat berkualitas yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga mampu menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap tantangan perkembangan zaman, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Berkaitan dengan mutu pendidikan, prestasi belajar siswa dijadikan sebagai indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan. Prestasi belajar siswa di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi untuk siswa SMA program ilmu sosial.

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran Akuntansi yang diberikan oleh guru Akuntansi sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran Akuntansi yang dapat diukur dengan tes di mana hasilnya dalam bentuk angka. Dalam mata pelajaran akuntansi, Prestasi Belajar Akuntansi memiliki arti penting sebagai indikator tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi

akuntansi yang diajarkan selama menempuh proses belajar. Namun pada kenyataannya, dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang diharapkan, sebagian siswa terkadang menghadapi permasalahan. Sebagian siswa masih sulit memahami materi akuntansi yang diajarkan sehingga Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai masih rendah.

SMA Negeri 1 Sanden merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal untuk tingkat pendidikan menengah yang berdedikasi untuk mendidik siswa-siswanya agar unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur. Sekolah ini mempunyai dua jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jurusan IPS, Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Ekonomi yang harus diajarkan pada siswa dengan materi sesuai kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran Akuntansi itu sendiri terdiri atas beberapa kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi dapat dilihat dari Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sanden pada siswa kelas XI IPS diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh masih belum optimal atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran Akuntansi yang diperoleh siswa pada Semester Gasal, masih ada sekitar 40% siswa atau sebanyak 34 siswa yang

nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan segala hal yang ada pada diri individu, meliputi kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi/kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), perhatian, sikap, minat, bakat, motivasi, kelelahan dan disiplin belajar. Faktor eksternal berkaitan dengan segala hal yang datang dari luar individu, baik melalui cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, latar belakang budaya, metode mengajar, media pelajaran, kurikulum, hubungan siswa dengan siswa dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Apabila kedua faktor tersebut dapat dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat memaksimalkan potensi prestasi belajar siswa.

Kecerdasan Emosional merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Menurut Goleman (2009: 512), Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriatenes of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Siswa yang mempunyai Kecerdasan Emosional akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar dan memiliki keterampilan sosial yang akan menumbuhkan kesadaran untuk belajar, sehingga akan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini jelas bahwa selain kecerdasan akal (*IQ*), Kecerdasan Emosional (*EQ*) ikut andil dalam pembentukan sikap dan mental untuk mengembangkan kemampuan diri khususnya dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Kecerdasan Emosional ini sangat berkaitan erat dengan proses belajar akuntansi karena *EQ* berkaitan dengan hati yang akan menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk terus belajar demi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi mereka. Untuk itu, perlu adanya keseimbangan antara emosi dan akal dalam pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat siswa yang Kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran Akuntansi masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Keseriusan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh juga dapat dikatakan kurang. Hal tersebut nampak pada sebagian dari siswa yang tidak

mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih memilih berbicara bahkan bergurau dengan temannya daripada mengerjakan tugas dari guru. Ada di antara mereka yang bernyanyi dengan suara cukup keras, melihat kondisi di luar kelas melalui kaca jendela, bahkan ada juga yang berjalan-jalan di dalam kelas. Selain itu, masih ada siswa yang duduk-duduk di luar kelas saat guru telah memulai pelajaran. Sebagian siswa masih kurang mampu mengendalikan dirinya sehingga tidak mampu menumbuhkan kesadaran dan memotivasi dirinya untuk belajar.

Selain faktor Kecerdasan Emosional, faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor Pemberian Tugas juga diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Pemberian Tugas merupakan salah satu metode mengajar guru yang merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi jika guru kurang persiapan, kurang menguasai bahan pelajaran, dan salah dalam pemilihan metode mengajar sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran tersebut yang berakibat siswa malas belajar. Pemberian Tugas merupakan salah satu metode mengajar guru yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk baik tugas mandiri maupun tugas kelompok, tugas ini dapat dikerjakan di rumah, di sekolah dan di mana saja. Guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan pada

siswanya, supaya tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Pemberian Tugas oleh guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan pemberian tugas, siswa akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan sehingga dengan Pemberian Tugas dapat membantu dan memudahkan siswa dalam pemahaman materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, tugas yang diberikan oleh guru Akuntansi terkesan belum baik dan efektif. Tugas-tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru masih sedikit dan kurang bervariasi, masih cenderung sebatas tugas yang ada pada buku paket. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sanden yang cenderung kurang mandiri dan kurang dapat mengoptimalkan usahanya dalam menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru. Ini terlihat dari beberapa siswa lebih suka menyalin atau menyontek jawaban yang dikerjakan temannya daripada mengerjakan sendiri tugas tersebut. Selain itu, guru seringkali harus menegur beberapa murid karena mereka tidak mengerjakan penugasan. Beberapa siswa mengerjakan tugas jika hanya tugas tersebut akan dinilai atau dikumpulkan saja.

Faktor lain yang mempengaruhi kurang optimalnya pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sanden juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, (1) sikap siswa yang negatif terhadap Mata Pelajaran Akuntansi, hal ini terlihat dari anggapan siswa bahwa Mata Pelajaran Akuntansi itu merupakan mata pelajaran yang sulit

karena siswa beranggapan pelajaran Akuntansi merupakan pelajaran dengan angka yang membosankan. (2) Penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akuntansi yang masih belum optimal. Media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas menggunakan papan tulis dan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan sehingga media tersebut perlu ditingkatkan, seperti dengan penggunaan *slide*, komputer, grafik atau gambar dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam belajar Akuntansi.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi perlu untuk diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sanden masih cenderung rendah karena siswa yang mencapai KKM baru 60% atau sebanyak 53 siswa.

2. Masih terdapat siswa yang Kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya.
3. Suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran Akuntansi masih kurang kondusif.
4. Tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru terkesan belum baik dan efektif.
5. Masih terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang mandiri dan kurang mengoptimalkan usahanya dalam menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru
6. Sikap siswa yang negatif terhadap Mata Pelajaran Akuntansi.
7. Penggunaan media pembelajaran Akuntansi oleh guru masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan pada faktor Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Pemberian Tugas.

Penelitian ini membatasi pada permasalahan Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Pemberian Tugas karena kedua permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang paling mendominasi dan paling mendesak untuk diteliti

yang menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Sanden belum optimal atau masih rendah. Atau dengan kata lain kedua permasalahan tersebut merupakan faktor utama penyebab Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Sanden khususnya siswa kelas XI IPS yang belum optimal atau masih di bawah standar ketuntasan yang ingin dicapai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah pengaruh Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Pemberian Tugas secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Pengaruh Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Pemberian Tugas secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sanden Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis :

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan Kecerdasan Emosionalnya dan lebih bertanggung jawab dalam penerimaan tugas dari guru agar Prestasi Belajar Akuntansi siswa meningkat.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan

bagi guru mengenai masalah Prestasi Belajar Akuntansi siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperbaiki Prestasi Belajar Akuntansi di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sanden sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai tambahan pengetahuan untuk bekal terjun ke masyarakat.